

Analisis Pelayanan Kesehatan yang Holistik Bagi Tahanan Lanjut Usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan

Muhammad Daffa Abiyu Anubawa, Mitro Subroto
Politeknik Ilmu Pemasaryakatan
abiyanubawa@gmail.com, subrotomitro07@gmail.com

Submission Track

Received: 5 Agustus 2023, Revision: 5 September 2023, Accepted: 8 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze a holistic healthcare approach for elderly detainees held at the Class IIB Bangkalan Detention Center. With an ageing prisoner population, it is important to ensure that their health needs are met in a comprehensive and sustainable way. This study used a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation to gain in-depth insight into the health conditions of elderly detainees and the services provided by correctional institutions. The results of the analysis show that health services for elderly detainees at the Class IIB Bangkalan Detention Center still face a number of challenges. Despite efforts to provide medical care, holistic aspects such as mental, social and emotional care of elderly detainees need to be improved. Several factors such as the lack of medical personnel trained in treating elderly detainees, limited resources, and the detainee environment affecting their well-being, also contribute to barriers in providing holistic health services. This research emphasizes the need for a holistic approach to health care for elderly detainees, covering not only physical but also psychosocial aspects. The implications of this study underscore the need for policy and practice changes in detention centers to ensure holistic healthcare for elderly detainees. Improved training of medical personnel, development of mental and social care programs, and cross-sectoral cooperation are important factors in ensuring optimal well-being for elderly detainees in detention settings.

Keywords: Care; Elderly Detainees; Holistic; Challenges; Change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik bagi tahanan lanjut usia yang ditahan di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Dengan populasi tahanan yang semakin menua, penting untuk memastikan bahwa kebutuhan kesehatan mereka dipenuhi dengan cara yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kondisi kesehatan tahanan lanjut usia dan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Tahanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan masih menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun terdapat upaya untuk memberikan perawatan medis, aspek-aspek holistik seperti perawatan mental, sosial, dan emosional tahanan lanjut usia perlu ditingkatkan. Beberapa faktor seperti kurangnya tenaga medis yang terlatih dalam merawat tahanan lanjut usia, keterbatasan sumber daya, dan lingkungan tahanan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, juga berkontribusi terhadap hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang holistik dalam pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia, yang mencakup tidak hanya aspek fisik tetapi juga aspek psikososial. Implikasi dari penelitian ini

menggarisbawahi perlunya perubahan kebijakan dan praktik di Rumah Tahanan untuk memastikan pelayanan kesehatan yang holistik bagi tahanan lanjut usia. Peningkatan pelatihan tenaga medis, pengembangan program perawatan mental dan sosial, serta kerja sama lintas sektor menjadi faktor penting dalam memastikan kesejahteraan yang optimal bagi tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan.

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan; Tahanan Lanjut Usia; Holistik; Tantangan; Perubahan.



Ciptaan disebarluaskan di bawah lisensi [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan usia populasi tahanan merupakan dinamika signifikan dalam sistem peradilan pidana modern. Di tengah perubahan demografis ini, perhatian terhadap kesejahteraan dan pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia semakin mendesak. Salah satu konteks krusial untuk menjelajahi isu ini adalah di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan, di mana tahanan lanjut usia menghadapi tantangan kesehatan fisik dan mental yang khusus. Tahanan lanjut usia, yang umumnya didefinisikan sebagai mereka yang berusia 50 tahun ke atas, menghadapi sistem peradilan dan sistem penjara pada tantangan baru. Kesehatan fisik yang rapuh dan kebutuhan perawatan medis yang lebih intens menjadi prioritas utama. Selain itu, aspek kesehatan mental, yang sering kali terabaikan dalam konteks penahanan, juga menjadi isu penting mengingat dampak isolasi dan kondisi penahanan terhadap kesejahteraan mental tahanan.

Tahanan lanjut usia dihadapkan pada risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan populasi tahanan pada umumnya, karena berbagai kondisi medis kronis yang seringkali mengiringi proses penuaan. Pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia menjadi penting dalam menjaga kesejahteraan mereka, terutama mengingat konteks penahanan yang membatasi akses terhadap perawatan medis eksternal.

Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan sebagai institusi penahanan memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memadai kepada tahanan lanjut usia. Namun, masih perlu dikaji sejauh mana pendekatan pelayanan

kesehatan yang diterapkan di lembaga ini telah mengadopsi prinsip holistik yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kesehatan mental, emosional, dan sosial tahanan lanjut usia.

Dalam kerangka inilah, penelitian yang menganalisis pelayanan kesehatan yang holistik bagi tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan menjadi sangat relevan. Dengan memahami tantangan, hambatan, serta potensi perbaikan dalam pelayanan kesehatan untuk kelompok yang rentan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam mengoptimalkan perawatan kesehatan bagi tahanan lanjut usia di konteks penahanan.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan holistik, memberikan sudut pandang tahanan lanjut usia, dan merumuskan rekomendasi yang dapat memperbaiki aspek-aspek pelayanan kesehatan yang mungkin belum optimal. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya perbaikan praktik dan kebijakan dalam memberikan perawatan kesehatan yang holistik dan berfokus pada kesejahteraan tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pula bahwa kondisi kesehatan dan kualitas hidup tahanan lanjut usia dapat ditingkatkan secara signifikan.

Tahanan lanjut usia cenderung mengalami risiko kesehatan yang lebih tinggi karena kondisi medis kronis yang seringkali menyertai proses penuaan. Oleh karena itu, manajemen pelayanan

kesehatan yang efektif menjadi esensial dalam menjaga kesejahteraan mereka selama masa penahanan. Namun, dalam konteks Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan, belum jelas sejauh mana pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia diintegrasikan dengan prinsip-prinsip holistik yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial.

Tantangan kesehatan yang dialami narapidana lanjut usia menuntut adanya manajemen pelayanan kesehatan yang efektif dan terintegrasi. Penelitian ini akan menganalisis pendekatan manajemen yang ada dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi kelompok ini di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia akan membantu memahami kendala-kendala praktis dan kebijakan yang menghalangi penyediaan pelayanan yang memadai. Penelitian ini juga akan menganalisis apakah pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Dengan memperhatikan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial, dapat diidentifikasi apakah pendekatan ini dapat mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan kesejahteraan narapidana lanjut usia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dalam rangka menggali pemahaman mendalam tentang pelayanan kesehatan yang diberikan kepada narapidana lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Metode kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan konteks dan kompleksitas situasi secara mendalam, serta memberikan ruang bagi tahanan lanjut usia untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.

Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus sebagai kerangka kerja utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali konteks dan fenomena yang

kompleks secara rinci, sesuai dengan lingkungan Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Selain itu, desain studi kasus dapat mendukung eksplorasi dalam kedalaman tentang manajemen pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tahanan lanjut usia, petugas medis, dan pihak-pihak terkait dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan hambatan terkait pelayanan kesehatan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data (pengorganisasian dan pemilihan informasi yang relevan), penyajian data (pengkategorian dan penyusunan temuan), serta penarikan kesimpulan dan interpretasi. Analisis akan mengidentifikasi pola, temuan utama, dan implikasi dari hasil wawancara.

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dalam tentang pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan, hambatan yang dihadapi, serta relevansi penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pasal 9 ayat (d) dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan menyatakan bahwa setiap warga binaan pemsarakatan berhak atas pelayanan kesehatan yang memadai dan berkualitas. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus mencakup pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi kesehatan. Selain itu, pelayanan kesehatan

juga harus memperhatikan kondisi fisik, psikologis, dan sosial dari warga binaan pemasyarakatan.

Tahanan lanjut usia memiliki kebutuhan kesehatan yang kompleks, dan pelayanan kesehatan yang diberikan harus memperhatikan kondisi fisik, psikologis, dan sosial mereka. Pelayanan kesehatan yang holistik harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan mengintegrasikannya dalam pendekatan perawatan.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, Pasal 9 ayat (d) mengamanatkan pelayanan kesehatan bagi narapidana sebagai salah satu hak yang harus dijamin dalam lingkungan tahanan. Pasal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap aspek kesehatan dalam konteks penahanan, termasuk bagi narapidana lanjut usia. Fokus pada pelayanan kesehatan yang holistik sejalan dengan prinsip perlindungan hak asasi manusia dan pemenuhan hak atas kesehatan bagi narapidana lanjut usia.

Manajemen Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Lanjut Usia Di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan

Narapidana lanjut usia merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko kesehatan lebih tinggi, baik dari segi fisik maupun mental. Oleh karena itu, Pasal 9 ayat (d) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pelayanan kesehatan bagi kelompok ini berjalan optimal. Namun, implementasi pasal ini membutuhkan pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan narapidana lanjut usia, khususnya di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Dalam mengimplementasikan hak tahanan tersebut, Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan telah menyelenggarakan

pelayanan kesehatan terhadap tahanan lanjut usia dengan berbagai upaya, di antaranya:

1. Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Pemeriksaan kesehatan rutin merupakan langkah proaktif dalam memantau kondisi kesehatan tahanan lanjut usia. Dengan menyediakan pemeriksaan rutin seperti cek berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan dapat mengidentifikasi perubahan dalam kondisi kesehatan secara dini. Langkah ini juga membantu dalam mengarahkan perawatan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan individu.

Pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan fisik tahanan lanjut usia. Dengan melakukan pemeriksaan ini secara rutin, Rumah Tahanan dapat memantau perubahan berat badan yang tiba-tiba, fluktuasi tekanan darah, serta perubahan kondisi tubuh secara keseluruhan.

Pemeriksaan kesehatan rutin memungkinkan Rumah Tahanan untuk mengakui kebutuhan kesehatan unik dari setiap tahanan lanjut usia. Dengan demikian, perawatan yang diberikan dapat lebih dipersonalisasi, sesuai dengan kondisi dan riwayat medis masing-masing individu.

Hasil dari pemeriksaan kesehatan rutin dapat diintegrasikan dalam perencanaan perawatan individu tahanan lanjut usia. Hal ini memastikan bahwa perawatan yang diberikan tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga proaktif dalam mengatasi potensi masalah kesehatan.

2. Pelayanan Medis dan Detoksifikasi
Pelayanan medis yang mencakup detoksifikasi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Melalui pelayanan ini, Rumah Tahanan menunjukkan komitmen untuk merawat kebutuhan kesehatan yang kompleks yang mungkin dialami oleh tahanan lanjut usia, terutama mereka yang mengalami ketergantungan pada zat tertentu.

Pelayanan medis dalam bentuk detoksifikasi mencakup pengawasan dan pengobatan medis bagi tahanan lanjut usia yang mengalami ketergantungan zat. Pendekatan terpadu dalam perawatan melibatkan intervensi medis yang meliputi evaluasi kondisi kesehatan secara menyeluruh, pengawasan saat proses detoksifikasi berlangsung, serta tindakan medis yang sesuai dengan pedoman terapi.

Selain melakukan detoksifikasi, upaya pencegahan kembali kecenderungan ketergantungan harus dipertimbangkan. Ini melibatkan program-program rehabilitasi yang membantu tahanan lanjut usia untuk mengatasi ketergantungan zat dan membangun pola hidup yang lebih sehat.

3. Pelayanan Kesehatan Proaktif melalui Mitra Eksternal

Kemitraan yang dibangun antara Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan dan RSUD LUKAS Bangkalan untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan proaktif memiliki dampak positif yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan tahanan lanjut usia. Langkah ini

menunjukkan komitmen Rumah Tahanan untuk menyediakan perawatan yang komprehensif dan memanfaatkan sumber daya eksternal guna memastikan pelayanan yang optimal.

Menggendeng RSUD LUKAS Bangkalan memberikan keuntungan akses terhadap tenaga medis yang memiliki pengalaman luas dalam merawat berbagai kelompok usia. Hal ini membantu Rumah Tahanan dalam memberikan perawatan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan tahanan lanjut usia, dengan panduan dan penilaian dari profesional medis yang berkualifikasi.

Pelayanan kesehatan proaktif yang melibatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin juga memberikan fokus pada pencegahan. Dengan mendeteksi perubahan kesehatan secara dini, langkah-langkah pencegahan dapat diambil lebih awal untuk menghindari masalah kesehatan yang lebih serius.

4. Aktivitas Olahraga dan Kesehatan Fisik

Aktivitas olahraga, khususnya rutinitas senam, merupakan elemen penting dalam upaya Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan untuk merawat kesehatan fisik tahanan lanjut usia. Aktivitas ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kesehatan mereka.

Aktivitas olahraga, termasuk senam rutin, membantu meningkatkan kesehatan fisik tahanan lanjut usia. Latihan fisik secara teratur dapat membantu menjaga kebugaran jantung, meningkatkan fleksibilitas dan

kekuatan otot, serta menjaga berat badan yang sehat.

Tahanan lanjut usia mungkin menghadapi tantangan dalam mengatasi isolasi dan kecemasan. Aktivitas olahraga, terutama jika dilakukan secara bersama-sama, memberikan dukungan sosial dan pemutusan dari rutinitas yang monoton di dalam penahanan. Ini dapat membantu mengurangi dampak negatif pada kesehatan mental.

Hambatan Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Lanjut Usia Di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan

Meskipun upaya untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan telah dilakukan, hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa hambatan yang menghalangi implementasi penuh dari pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik. Beberapa hambatan tersebut antara lain:

1. Kurangnya Tenaga Medis yang Terlatih

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya tenaga medis yang memiliki pelatihan khusus dalam merawat tahanan lanjut usia. Keberadaan tenaga medis yang terlatih untuk mengatasi kondisi kesehatan yang khas pada kelompok usia ini sangat penting. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman khusus tentang aspek medis yang berkaitan dengan tahanan lanjut usia dapat menghambat pengenalan dan pengelolaan masalah kesehatan mereka.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun fasilitas, dapat mempengaruhi

kemampuan Rumah Tahanan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif. Ketidacukupan dana dan infrastruktur dapat menghambat perolehan alat kesehatan yang diperlukan dan mengganggu kemampuan untuk memberikan perawatan yang tepat waktu dan tepat mutu.

3. Lingkungan Tahanan yang Memengaruhi Kesejahteraan

Lingkungan tahanan yang tidak selalu kondusif bagi kesejahteraan fisik dan mental tahanan lanjut usia juga menjadi hambatan. Faktor-faktor seperti kurangnya akses ke udara segar, cahaya matahari, dan aktivitas fisik, serta interaksi sosial yang terbatas, dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Lingkungan yang kurang mendukung ini dapat mempengaruhi hasil perawatan kesehatan yang diberikan.

4. Kurangnya Fokus pada Aspek Holistik

Meskipun upaya perawatan medis telah diberikan, aspek-aspek holistik seperti perawatan mental, sosial, dan emosional masih perlu ditingkatkan. Keholisan dalam pelayanan kesehatan memerlukan pendekatan yang lebih luas, yang mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik Rumah Tahanan saat ini.

5. Kebijakan dan Praktik Tidak Memadai

Kebijakan dan praktik di Rumah Tahanan mungkin belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan kesehatan tahanan lanjut usia. Keterbatasan dalam panduan dan arahan terkait pelayanan kesehatan bagi kelompok ini dapat menghambat implementasi pendekatan holistik.

Pelayanan Kesehatan Holistik Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Tahanan Lanjut Usia

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan tahanan lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan, pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik menjadi solusi yang sangat relevan. Dengan populasi tahanan yang semakin menua, penting untuk mengakui bahwa kebutuhan kesehatan mereka lebih kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih luas dan berfokus pada aspek fisik, mental, dan sosial. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, terdapat beberapa alasan mengapa penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang holistik menjadi solusi yang efektif:

1. Meningkatkan Pengelolaan Kondisi Kesehatan

Pendekatan holistik memungkinkan Rumah Tahanan untuk mengelola kondisi kesehatan tahanan lanjut usia dengan lebih baik. Kesehatan fisik mereka dapat ditingkatkan melalui perawatan medis yang sesuai, sementara aspek-aspek psikososial juga diatasi melalui dukungan mental dan emosional yang lebih baik.

2. Menyediakan Perawatan yang Komprehensif

Pelayanan kesehatan yang holistik tidak hanya fokus pada masalah kesehatan fisik, tetapi juga mengatasi permasalahan mental, sosial, dan emosional. Hal ini penting karena tahanan lanjut usia mungkin menghadapi tantangan yang lebih luas, termasuk isolasi, kecemasan, dan depresi.

3. Mencegah Perburukan Kesehatan

Pendekatan holistik memungkinkan deteksi dini dan pencegahan perburukan kesehatan. Dengan memperhatikan berbagai aspek kesehatan, Rumah Tahanan

dapat mengambil tindakan yang tepat waktu untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius dan kompleks.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup

Perawatan yang holistik dapat meningkatkan kualitas hidup tahanan lanjut usia. Mereka merasa lebih dihargai, didukung, dan lebih nyaman di lingkungan penahanan, yang dapat berdampak positif pada suasana hati, motivasi, dan semangat hidup mereka.

5. Mendukung Pemulihan

Bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan kronis atau yang perlu menjalani detoksifikasi, pendekatan holistik dapat mendukung proses pemulihan yang lebih efektif. Aspek-aspek fisik, mental, dan sosial bekerja bersama untuk mempercepat pemulihan dan meningkatkan harapan hidup yang lebih baik.

6. Mendorong Perubahan Kebijakan dan Praktik

Penelitian ini menyoroti perlunya perubahan kebijakan dan praktik di Rumah Tahanan. Dengan mengimplementasikan pendekatan kesehatan yang holistik, Rumah Tahanan dapat mengubah cara mereka mendekati pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia, termasuk meningkatkan pelatihan tenaga medis dan pengembangan program perawatan mental dan sosial.

Dengan mengadopsi pendekatan pelayanan kesehatan yang holistik, Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan dapat mengoptimalkan kualitas hidup dan kesehatan tahanan lanjut usia. Dalam lingkungan yang lebih responsif dan terarah, mereka akan mendapatkan perawatan yang lebih baik yang mencakup

aspek fisik, mental, dan sosial, yang pada akhirnya menghasilkan dampak positif yang lebih luas dalam menjaga kesejahteraan tahanan lanjut usia.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen pelayanan kesehatan bagi narapidana lanjut usia di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan mencakup berbagai aspek, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, pelayanan medis, pelayanan proaktif melalui mitra eksternal, dan aktivitas olahraga. Pemeriksaan rutin membantu dalam pemantauan kondisi kesehatan secara teratur dan mengarahkan perawatan yang sesuai. Pelayanan medis, termasuk detoksifikasi, merawat kebutuhan kesehatan yang kompleks. Kemitraan dengan RSUD LUKAS Bangkalan memperkuat pelayanan kesehatan proaktif melalui pemeriksaan mendalam. Aktivitas olahraga, seperti rutinitas senam, memberikan dukungan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental bagi tahanan lanjut usia.

Namun demikian, hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masih teridentifikasi. Faktor-faktor seperti kurangnya tenaga medis terlatih, keterbatasan sumber daya, lingkungan tahanan yang kurang mendukung, dan fokus yang terbatas pada aspek holistik, semuanya mempengaruhi kualitas pelayanan. Kurangnya pemahaman tentang kondisi medis pada narapidana lanjut usia dapat menghambat perawatan yang tepat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang holistik muncul sebagai solusi yang tepat. Pendekatan ini memperluas fokus pelayanan dari aspek fisik ke aspek mental dan sosial. Peningkatan pelatihan tenaga medis, alokasi sumber daya yang lebih memadai, perubahan lingkungan tahanan yang lebih mendukung, serta integrasi aspek holistik dalam perawatan menjadi tindakan yang

perlu diambil. Melalui pendekatan ini, Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tahanan lanjut usia dan menjaga kesejahteraan mereka selama masa penahanan.

Saran

Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia. Langkah-langkah ini mencakup pemeriksaan rutin, pelayanan medis, kemitraan dengan lembaga eksternal, dan aktivitas olahraga. Meskipun ada keberhasilan dalam upaya ini, upaya terus diperlukan untuk meningkatkan pendekatan yang lebih holistik dalam penyediaan pelayanan kesehatan bagi kelompok yang rentan ini.

Meskipun langkah-langkah ini mencerminkan komitmen dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi tahanan lanjut usia, masih ada aspek yang dapat ditingkatkan. Upaya pelayanan medis dan pemeriksaan kesehatan perlu lebih berfokus pada aspek holistik dan kebutuhan psikososial. Selain itu, kerja sama dengan lembaga eksternal dalam pelayanan kesehatan perlu dipertahankan dan diperluas.

Hambatan-hambatan ini menggarisbawahi pentingnya perubahan kebijakan dan praktik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan. Peningkatan pelatihan bagi tenaga medis, alokasi sumber daya yang lebih memadai, perubahan lingkungan tahanan yang lebih mendukung, dan integrasi aspek holistik dalam perawatan kesehatan menjadi langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan responsif dapat diwujudkan, dan kesejahteraan

tahanan lanjut usia dapat lebih optimal dijaga selama masa penahanan.

DAFTAR PUSTAKA

Fibiyanto, K. N. (2022). Terapi Bimbingan Kerohanian Bagi Kesembuhan Pecandu Narkoba Di Rumah Tahanan Kelas IIB Bangkalan Madura. *Justitia : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. 9(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia>

Gustiansyah, S. W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Mojokerto. Skripsi di Program Studi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

Humas Rutan Bangkalan. (2023). Gandeng RSUD LUKAS Bangkalan, Rutan Bangkalan Gelar Pelayanan Kesehatan Proaktif. <https://sippn.menpan.go.id/berita/48044/rumah-tahanan-kelas-iib-bangkalan/gandeng-rsu-lukas-bangkalan-rutan-bangkalan-gelar-pelayanan-kesehatan-proaktif>

Masura, I. (2022). Manajemen Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Lanjut Usia Di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Skripsi di Program Studi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

Massie, R. (2019). Akses Pelayanan Kesehatan yang Tersedia pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 46-56. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.130>

Prihatini, Y. (2021). Hubungan Kie Kesehatan Dan Self Efficacy Dengan Pelaksanaan Iva Test Di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Skripsi di Program Studi Diploma DIV Kebidanan Stikes Ngudia Husada Madura.

Satiadarma, M. P., dkk. (2021). Optimalisasi Fungsi Fisik dan Psikologis dalam Mencapai Kesehatan Mental. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara.